



**Efektivitas Pendekatan Individual pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam Upaya *Care and Support* terhadap Kepatuhan Akses Layanan ARV di Masa Pandemi Covid-19**

***The Effectiveness Of An Individual Approach For People With HIV/AIDS (PLWHA) in Care and Support Efforts to Comply with Access to ARV Services During The Covid-19 Pandemic***

**Susmiati<sup>1\*</sup>, Indah Jayani<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Program studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri  
e-mail: indah.jayani@unik-kediri.ac.id*

**ABSTRAK**

Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA) yang merupakan salah satu kelompok rentan terhadap penularan covid-19. Dampak permasalahan psikologis yang dialami ODHA menyebabkan ODHA absen atau tidak datang melakukan pemeriksaan berkala di fasilitas pelayanan sesuai dengan jadwal. Hal tersebut menyebabkan berhentinya terapi ARV dan meningkatkan risiko komplikasi lanjut dan kematian. Pendekatan psikologis penting dilakukan secara terbuka oleh seseorang dalam hal ini tenaga kesehatan pada pasien/ kliennya. Tujuan penelitian adalah mengetahui efektivitas terapi pendekatan individual dalam upaya care and support terhadap kepatuhan akses layanan ARV di masa pandemi covid-19. Sampel adalah ODHA di wilayah di wilayah Kediri berjumlah 34 responden didapatkan dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi adalah ODHA dengan 15 - 55 tahun dan kooperatif. Kriteria eksklusi adalah ODHA yang mengalami komplikasi lanjut atau infeksi oportunistik yang berat. Analisa data uji wilcoxon  $p$ -value Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,000 < \alpha = 0,05$  dengan nilai  $Z = -4,899b$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kepatuhan akses layanan ARV antara sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan individual. Diharapkan petugas kesehatan pemegang program layanan kesehatan ODHA dengan melibatkan kelompok dukungan sebaya secara aktif melakukan pendekatan secara individu sebagai salah satu bentuk care and support pada ODHA dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA.

Keywords: ODHA, Kepatuhan\_ARV, Care and Support

**ABSTRACT**

*People with HIV-AIDS (PLWHA), which is one of the vulnerable groups to the transmission of Covid-19. The impact of the psychological problems experienced by PLWHA causes PLWHA to be absent or not come to carry out periodic checks at service facilities according to schedule. This causes the cessation of ARV therapy and increases the risk of further complications and death. The psychological approach is important to be carried out openly by someone in this case the health worker to the patient/client. The aim of the study was to determine the effectiveness of individual approach therapy in efforts to care and support adherence to access to ARV services during the Covid-19 pandemic. The sample is PLWHA in the area of Kediri totaling 34 respondents obtained by purposive sampling technique. The inclusion criteria were PLWHA aged 15 - 55*



*years and cooperative. Exclusion criteria were people living with HIV who experienced advanced complications or severe opportunistic infections. Wilcoxon test data analysis  $p$ -value Asymp. Sig. (2-tailed)  $0.000 < \alpha=0.05$  with a value of  $Z= -4.899b$ . So it can be concluded that there are differences in adherence to access to ARV services between before and after the individual approach. It is hoped that health workers holding PLHIV health service programs by involving peer support groups will actively take an individual approach as a form of care and support for PLWHA in improving the quality of life of PLWHA.*

*Keywords: PLHIV, ARV Compliance, Care and Support*

## **PENDAHULUAN**

COVID-19 menuangkan permasalahan yang kompleks ke semua lapisan masyarakat terutama pada populasi rentan. Disebutkan resiko komplikasi dari covid-19 lebih tinggi pada beberapa populasi rentan, lanjut usia, individu yang menderita kelemahan, atau individu yang memiliki kondisi kronis. Populasi pada kelompok rentan yang menjadi perhatian adalah orang dengan HIV-AIDS (ODHA) (Pradana, A.A., Casman, C., Nur'aini, 2020). Permasalahan psikologis yang di hadapi ODHA di masa pandemi COVID-19 sangat meningkat karena disebabkan kurangnya faktor pengetahuan mengenai cara proteksi pencegahan COVID-19, penatalaksanaan dan prognosis penyakit. Kecemasan yang tinggi berdampak penurunan imunitas sehingga semakin rentan terinfeksi COVID-19 (Aritonang, J., Nugraeny, L., Siregar, 2020).

Dampak permasalahan psikologis yang dialami ODHA menyebabkan ODHA absen atau tidak datang melakukan pemeriksaan berkala di fasilitas pelayanan sesuai dengan jadwal. Hal tersebut menyebabkan berhentinya terapi ARV dan meningkatkan risiko komplikasi lanjut dan kematian. Terapi ARV efektif mengontrol replikasi virus, meningkatkan atau mempertahankan fungsi kekebalan dan menurunkan morbiditas dan mortalitas, memungkinkan orang yang hidup dengan HIV (ODHA) memiliki harapan hidup yang sebanding dengan populasi umum dan membantu mencegah infeksi baru (Aglemyer et al, 2013 ; Skarbinski et al, 2015 ; Jorge et al, 2021). Beberapa penelitian telah menunjukkan efek obat antiretroviral dalam mencegah penularan HIV dengan menekan replikasi RNA HIV pada orang yang hidup dengan HIV (ODHA) ke tingkat yang tidak terdeteksi (pengobatan sebagai pencegahan komplikasi (Jorge et al, 2021).

Hasil survei awal pendahuluan bulan September 2021 didapatkan laporan jumlah ODHA yang tidak mengakses layanan ARV di wilayah Kediri yang mengalami adalah 68%. Diketahui dari hasil wawancara 4 ODHA didapatkan 3 (100%) ODHA menyebutkan tidak datang ke akses layanan ARV karena takut tertular COVID-19, dan 1 orang merasa depresi dengan penyakitnya. Hal tersebut menunjukkan ketidakpatuhan ODHA dalam mengakses layanan ARV. Diperlukan pelibatan dan penguatan peran sosial tenaga kesehatan, masyarakat, dan keluarga untuk memberikan pemahaman tentang covid-19 dan HIV-AIDS sesuai informasi, motivasi dan support yang dibutuhkan. Hasil penelitian menyebutkan ada hubungan faktor sosial meliputi status hubungan, dukungan sosial, dan status tempat tinggal orang dengan HIV/AIDS dengan akses layanan ARV selama pandemi (Sitjabad et al, 2021). Pendekatan individual merupakan salah satu upaya perawatan dan dukungan (Care and Support) yang dapat diterapkan untuk meningkatkan dukungan pada ODHA. Pendekatan individual



bertujuan untuk memulihkan perasaan klien, memeriksa dan mengungkapkan kesalahan dalam tujuan dan gaya hidup, serta menumbuhkan minat sosial. Teori Adler ini tidak menetapkan aturan atau metode yang ketat dalam pelaksanaan terapinya karena percaya bahwa klien akan menentukan prosedur yang dilakukan (Suryabrata, 2013 ; Hidayat, 2015).

Pendekatan individual mungkin telah banyak dilakukan dalam proses pembelajaran tetapi masih sedikit dan mungkin belum pernah di aplikasikan sebagai model pendekatan pada ODHA, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pendekatan individual dalam upaya perawatan dan dukungan (care and support) pada ODHA di masa pandemi covid-19

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan pra eksperimental one group, dengan pengukuran pretest dan post test design. Populasi adalah seluruh ODHA di wilayah Kediri. Sampel penelitian adalah sebagian ODHA di wilayah Kediri sebanyak 37 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi ODHA yang berusia 15-55 tahun dan kooperatif. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ODHA yang mengalami komplikasi lanjut atau infeksi oportunistik yang berat. Pengambilan data dilakukan setelah melakukan perizinan, pemberian informed consent dan responden telah menandatangani surat persetujuan responden. Instrumen untuk mengukur variabel kepatuhan menggunakan kuesioner. Pengambilan data pertama dilakukan dengan mengukur kepatuhan ODHA dalam mengakses layanan ARV sebelum diberikan intervensi yaitu pendekatan individual. Intervensi diberikan dalam satu sesi dengan waktu  $\pm 30$  menit. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran kepatuhan akses layanan ARV antara sebelum dan setelah diberikan pendekatan individual, sedangkan untuk mengetahui efektifitas pendekatan individual dalam upaya care and support terhadap akses layanan ARV menggunakan uji wilcoxon.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan data demografi didapatkan bahwa sebagian besar responden (58,8%) adalah perempuan, usia responden hampir setengahnya (44,1%) pada rentang usia 36-45 tahun. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar (52,9%) adalah menengah dan pekerjaan responden sebagian besar (67,6%) adalah swasta. Distribusi karakteristik responden berdasarkan data demografi disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Demografi

<b>Variabel</b>	Jumlah	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	14	41,2
Perempuan	20	58,8
<b>Usia</b>		
15-24 tahun	9	26,5
25-35 tahun	6	17,6
36-45 tahun	15	44,1
46-55 tahun	4	11,8
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	15	44,1
Menengah	18	52,9



Tinggi	1	2,9
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	9	26,5
Swasta	23	67,6
PNS	2	5,9

Sumber data : Data penelitian 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (58,8%) berjenis kelamin perempuan. Adanya pengaruh hormon esterogen dapat membuat perempuan lebih mudah mengalami stress. Disebutkan tingkat stres perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki (Ayca Sarialioglu Gungor, Nazmiye Donmez, 2021) terutama pada masa pandemic covid-19.

Hasil penelitian juga menunjukkan hampir setengah responden (44,1%) berusia 36-45 tahun. Usia produktif 36-45 tahun merupakan usia dewasa matang dan mempersiapkan masa tua. Produktivitas yang tinggi dapat sebagai pemicu seseorang hanya fokus dalam pekerjaan sehingga tidak peduli dengan permasalahan kesehatannya dimana diketahui sebagian besar (67,6%) ODHA masih aktif bekerja swasta. Disebutkan bahwa sebagian besar responden (52,9%) berpendidikan menengah. Meskipun disebutkan bahwa pendidikan formal berkorelasi dengan pengetahuan seseorang seseorang yang mengalami kecemasan dan stress cenderung tidak mampu berpikir rasional. Stres yang tinggi menyebabkan orientasi responden terhadap masalah dalam hal ini menghadapi situasi covid-19 sangat rendah. Informasi dari berbagai sumber yang diterima responden seringkali menjadi pemicu issue yang tidak benar terkait covid-19 sehingga membuat responden semakin stres. Responden dasar kurang mampu mencerna, menganalisis informasi sehingga cenderung di terima begitu saja dan membuat stres semakin berat.

Tabel. 2 Analisis perbedaan kepatuhan akses layanan ARV dalam upaya care and support pada ODHA di wilayah Kediri sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan individual.

Analisis perbedaan kepatuhan akses layanan ARV dalam upaya care and antara sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan individual pada ODHA di wilayah Kediri disajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 2 Analisis kepatuhan akses layanan ARV dalam upaya care and antara sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan individual pada ODHA di wilayah Kediri

Kategori	Kepatuhan Akses Layanan			
	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Patuh	3	2,9	21	61,8
Tidak Patuh	21	79,4	13	38,2
Jumlah	34	100	34	100
Asymp. Sig. (2-tailed)= 0,000		Z = -4,899 <sup>b</sup>		

Sumber data penelitian 2022

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (79,4%) ODHA tidak patuh mengakses layanan ARV. Kepatuhan dalam terapi pengobatan ARV sangat menentukan keberhasilan serta efektivitas ARV. Umumnya, kegagalan terapi ARV



penyebabnya karena pasien yang tidak patuh dalam meminum obat ARV (Achappa et al, 2013). Pencapaian manfaat yang optimal pada obat ARV setidaknya dibutuhkan 95% dari semua dosis yang tidak boleh terlupakan. Kemungkinan terburuk yang diakibatkan ketidakpatuhan terapi ARV adalah terjadinya resistensi obat (Amberbir A, Woldemichael K, Getachew S, Girma B, 2018). Ketidakhadiran dalam mengakses layanan ARV karena takut tertular covid-19. Hal tersebut menunjukkan ketidakpatuhan ODHA dalam mengakses layanan ARV.

Orang yang hidup dengan HIV (ODHA) adalah kelompok rentan yang mengalami stigma, diskriminasi, dan perlakuan tidak menyenangkan ketika mengakses layanan kesehatan (Yossa Nainggolan., 2022). Kondisi ODHA diperberat oleh adanya isue global covid-19, dimana ODHA merupakan salah satu kelompok rentan terhadap penularan covid-19. Kurang pengetahuan, kecemasan dan stress membuat ODHA tidak mengakses layanan kesehatan termasuk layanan ARV. Antiretroviral (ARV) merupakan bagian dari pengobatan HIV dan AIDS untuk mengurangi risiko penularan HIV, menghambat perburukan infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup penderita HIV, dan menurunkan jumlah virus (viral load) dalam darah sampai tidak terdeteksi (Kemenkes, 2022). Terapi pengobatan Antiretroviral bagi pasien HIV/AIDS adalah suatu hal yang wajib. Semenjak antiretroviral atau ARV ditemukan pertama kali pada tahun 1996, telah mendorong suatu revolusi bagi negara di dunia untuk menghadapi epidemi ini. Mekanisme obat ARV tidak dengan mematikan virus tetapi dengan menghambat replikasi virus Human Immunodeficiency Virus (HIV) agar HIV ke tahap AIDS dapat diperlambat. Meskipun terapi ARV tidak mampu menyembuhkan tetapi terapi ARV mampu meningkatkan kualitas hidup ODHA dengan menurunkan angka kematian, sehingga dapat meningkatkan harapan hidup pada masyarakat. Bahkan kini HIV dan AIDS tidak lagi dipersepsikan sebagai penyakit yang menakutkan serta telah dipahami sebagai penyakit yang dapat dikendalikan (Achappa, B., Madi, D., Bhaskaran, U., Ramapuram, J. T., Rao, S., & Mahalingam, 2013). Bersarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan kepatuhan akses layanan ARV antara sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan individual. Pendekatan individual merupakan salah satu upaya perawatan dan dukungan (Care and Support) yang dapat diterapkan untuk meningkatkan dukungan pada ODHA. Pendekatan individual bertujuan untuk memulihkan perasaan klien, memeriksa dan mengungkapkan kesalahan dalam tujuan dan gaya hidup, serta menumbuhkan minat sosial. Teori Adler ini tidak menetapkan aturan atau metode yang ketat dalam pelaksanaan terapinya karena percaya bahwa klien akan menentukan prosedur yang dilakukan (Suryabrata, 2013 ; Hidayat, 2015). Pendekatan individual merupakan salah satu aplikasi care and support yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendekatan individual terdapat peningkatan akses layanan ARV. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan individual efektif diterapkan sebagai bentuk pendekatan pada ODHA dalam mengakses layanan kesehatan termasuk layanan ARV. Diharapkan petugas kesehatan yang memegang program layanan kesehatan ODHA dan melibatkan kelompok dukungan sebaya secara aktif melakukan pendekatan secara individu sebagai salah satu bentuk care and support pada ODHA dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achappa, B., Madi, D., Bhaskaran, U., Ramapuram, J. T., Rao, S., & Mahalingam, S. (2013). Adherence to Antiretroviral Therapy Among People. North American. *Journal of Medical Sciences*, 5, 220–223.
- Amberbir A, Woldemichael K, Getachew S, Girma B, & D. K. (2018). *Predictors of adherence to antiretroviral therapy among HIV-infected. a prospective study in Southwest Ethiopia*. 265.
- Angel B. Algarin, Emil Varas-Rodriguez, Chelsea Valdiva, Kristoper P.Fennie, Linda Larkey, Nan Hu, and G. E. I. (2020). Symptoms, Stress, and HIV-Related Care Among Older People Living with HIV During the COVID-19 Pandemic, Miami, Florida. *AIDS Behav*, 17, 1–3. Ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7164703/
- Areeb Khalid, Muhammad Waqar Younas, Hashim Khan, Muhammad Sarfraz Khan, Abdur Rehman Malik, Adam Umair Ashraf Butt, and B. A. (2021). Relationship between knowledge on COVID-19 and psychological distress among students living in quarantine: an email survey. *AIMS Public Health*, 8(1), 90–98. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7870380/#:~:text=The knowledge scores of the,caused by the ongoing pandemic>.
- Arief Hakim Ramadhani, L. Y. H. (2019). (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Siswa Sma di Kota Kediri Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah., Edisi khus.* <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2433/2072>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). *People Who Are at Higher Risk for Severe Illness*.
- Cheryl A.M. Anderson, PhD, MPH, MSa,\* , Hoang Anh Nguyen, MD, MPHb, Dena E. Rifkin, MD, Ms. (2016). *Nutrition Interventions in Chronic Kidney Disease* (100th ed.). Elsevier Inc. <https://www.sciencedirect.com/sdfe/pdf/download/eid/1-s2.0-S0025712516372996/first-page-pdf>
- Cohen, S., & Janicki-Deverts, D. (n.d.). Who's stressed? Distributions of psychological stress in the United States in probability samples from 1983, 2006 and 2009. *Journal of Applied Social Psychology*, 42, 1320–1334.
- Hasdianah, H. R., Siyoto, S., & Peristyowati, Y. (2014). *Gizi, pemanfaatan gizi, diet dan obesitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Jek Amidos Pardede, Cut Inten Balqis, G. V. S. (2021). Self-Concept Related to Stress in PLWHA. *JENDELA NURSING JOURNAL*, 4(2), 83–89.
- Kaplan, H.I, Saddock, B.J, Greb, J. . (2010). *Sinopsi Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Edisi 2 Dr. I Made Wiguna*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Karina Kandhi Krisnawardhani, I. N. (2022). Terapi Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) untuk Meredakan Gangguan Cemas Menyeluruh pada Subjek Dewasa. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2). <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1263>
- Kemenkes, R. (2022). *Mengenal Dolutegravir Obat Antiretroviral Yang Menjadi Pilihan Utama Pengobatan Pasien HIV Saat Ini*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes.
- Lidiana, E. H., Gati, N. W., & Husain, F. (2021). Manajemen stres dengan latihan



- berpikir positif di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 77–81. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gemassika/article/view/705/309>
- Pradana, A.A., Casman, C., Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67.
- Rombot, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Sex Remaja di Doyo Baru Jayapura. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), 46–53.
- Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 32–46. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.8>
- Sheldon Cohen. (2020). *Can Psychosocial Distress Make People More Vulnerable To COVID-19* (Department of Psychology (ed.)). <https://www.medicaldaily.com/researcher-says-psychosocial-distress-makes-people-more-vulnerable-covid-19-455181>
- Susmiati, I. J. (2020). Profile of Social Support On The Quality of Life of People With HIV/AIDS (PLWHA). *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1353–1358. <https://doi.org/ISSN: 2252-3847> (print); 2614-350X (online)
- Weiming Li, Danyu Wang, Jingming Guo, Guolin Yuan, Zhuangzhi Yang, Robert Peter Gale, Yong You, Zhichao Chen, Shiming Chen, Chucheng Wan, Xiaojian Zhu, Wei Chang, Lingshuang Sheng, Hui Cheng, Youshan Zhang, Qing Li, Jun Qin, Hubei Anti-Cancer Association, L. M. & Q. J. (2020). COVID-19 in persons with chronic myeloid leukaemia. *Nature*, 34, 1799–1804. <https://www.nature.com/articles/s41375-020-0853-6>
- World Health Organization. (2020a). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it) Accessed 5 Apr 2020.
- World Health Organization. (2020b). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it).
- Xiaoyou Su, Joseph T.F. Lau , Winnie W.S. Mak, Lin Chen, K.C. Choi, Junmin Song, Yan Zhang, Guanglu Zhao, Tiejian Feng, Xi Chen, Chuliang Liu, Jun Liu, D. L. & Jinqun C. (2013). Perceived discrimination, social support, and perceived stress among people living with HIV/AIDS in China. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 25(2).
- Yoga P. D. Kountul, Febi K. Kolibu, G. E. C. K. (2018). Hubungan Jenis Kelamin Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Yogani, I., Karyadi, T. H., Uyainah, A., & Koesnoe, S. (n.d.). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kenaikan CD4 pada Pasien HIV yang Mendapat Highly Active Antiretroviral Therapy dalam 6 bulan Pertama. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 2(4), 217–222.
- Yossa Nainggolan. (2022). ODHIV dan Penerapan Pendekatan Bersentra



Kebutuhan Individu/Person-Centered Approach di Layanan HIV (Studi Kasus Enam ODHIV Terkait Pemenuhan Hak atas Kesehatan). *Jurnal HAM*, 15(1).